EFEKTIVITAS PROGRAM INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Pada Program Studi Administrasi Publik

OLEH :

LILIS

NPM : 2023290

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama	:	Lilis
NPM	:	2023290
Program Studi	:	Administrasi Publik
Judul Skripsi	:	EFEKTIVITAS PROGRAM INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 6 November 2026

Mengetahui,
Kaprodi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 19921104 2015091 021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Fakhri, S.Sos, M.AP
NUPTK. 5457773674130242

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna Dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara". Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Sarjana Prodi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Dalam kesempatan ini, penulis sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Reno Afrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai (STIA).
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A, selaku Ketua Prodi Administrasi Publik.
3. Bapak Fakhri, S.Sos, M.AP, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, wawasan dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Ibu Nurul Hasanah, S.Pd, MM, selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji proposal skripsi ini serta memberikan arahan dan masukan dalam pelaksanaan ujian proposal skripsi.
5. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti. Berkat doa dan semangat yang selalu diberikan, segala bentuk dukungan, baik moril maupun materil, menjadi kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama

proses penyusunan proposal skripsi ini. Semoga segala kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kepentingan banyak orang. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal skripsi.

Amuntai, September 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Hasil Penelitian Terdahulu 8
B. Tinjauan Teoritis 10
1. Efektivitas 10
2. Efektivitas Program 15
3. Teknologi Tepat Guna 18
C. Kerangka Pemikiran 20
BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Lokasi Penelitian 23
B. Pendekatan Penelitian 23
C. Tipe Penelitian 23
D. Data dan Sumber Data 24
E. Desain Operasional Penelitian 26
F. Teknik Pengumpulan Data 27
G. Teknik Analisis Data 28
H. Uji Kredibilitas Data 30
DAFTAR PUSTAKA 32

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian 25
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa pada dasarnya tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik dan infrastruktur, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan desa karena masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga diharapkan mampu berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengatur bahwa pemerintahan dan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat desa melalui penerapan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk Teknologi Tepat Guna untuk kemajuan masyarakat desa. Salah satu instrumen strategis dalam mewujudkan kemandirian tersebut adalah pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna, yang secara khusus diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna.

Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjadikan masyarakatnya itu sendiri untuk maju, mandiri dan berdaya saing salah satunya dengan penerapan dan pengembangan teknologi. Teknologi merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah manusia dalam

melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari. Teknologi Tepat Guna merupakan teknologi yang diciptakan dengan pengelolaan yang lebih baik dan merupakan solusi berkesinambungan dengan menguntungkan masyarakat yang menggunakannya.

Kebijakan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna dalam bentuk regulasi telah diatur dalam Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa. Teknologi Tepat Guna dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan sasaran yang ada dengan mengacu pada peraturan terbaru Peraturan Menteri dan Desa PDTT Nomor 23 Tahun 2017 dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, kewenangan pembinaan pemberdayaan masyarakat dan desa berada di bawah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, yang kedudukan, tugas pokok, fungsi, dan uraian tugasnya diatur melalui Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 23 Tahun 2018. Dalam peraturan tersebut, Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa berkedudukan sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan dipimpin oleh seorang kepala dinas, yaitu salah satu tugasnya adalah membina, mendorong, dan memfasilitasi pengembangan potensi desa, termasuk melalui penerapan teknologi tepat guna sebagaimana diamanatkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2010.

Dalam Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 23 Tahun 2017, Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa, dapat menjawab permasalahan masyarakat,

tidak merusak lingkungan, dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara dikenal sebagai daerah yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan rawa, bahkan menurut keterangan Bupati Hulu Sungai Utara, lahan rawa di daerah ini mencapai sekitar 89 persen dari total luas wilayah, yang sebagian telah dimanfaatkan untuk sektor pertanian, perikanan, kerajinan, dan objek wisata, meskipun potensi lahan rawa tersebut belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal.

Kondisi geografis berbasis rawa ini pada satu sisi merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam mengelola hasil pertanian, perikanan, dan peternakan secara efisien, namun di sisi lain justru membuka ruang besar bagi penerapan Teknologi Tepat Guna yang spesifik dengan kontekstual. Di sinilah peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi krusial, yakni sebagai fasilitator, motivator, mediator, sekaligus dinamisator dalam mendorong lahirnya inovasi Teknologi Tepat Guna yang benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan desa-desa di wilayah tersebut, sejalan dengan amanat Permendagri Nomor 20 Tahun 2010 dan tugas pokok fungsi yang diatur dalam Perbup Nomor 23 Tahun 2018.

Program inovasi Teknologi Tepat Guna oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sudah berjalan sejak tahun 2020 melalui pemberdayaan masyarakat, namun masih ada dalam pelaksanaannya yang belum maksimal. Hal ini ditemukan saat kegiatan lomba Teknologi Tepat Guna yang telah

disediakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa belum diadopsi secara maksimal oleh masyarakat, masalah ini timbul karena terdapat faktor penghambat yang ditemukan seperti kurangnya pemahaman, kreativitas, dan inisiatif masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena masalah yang penulis temukan dalam proses pelaksanaan Teknologi Tepat Guna ini, diantara nya yaitu :

1. Pemanfaatan teknologi tepat guna oleh masyarakat belum sepenuhnya optimal, hal ini terlihat dari masih adanya teknologi yang telah dibuat tetapi pemanfaatannya di lapangan belum terlaksana secara maksimal. Sehingga sangat diperlukannya peran dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk melakukan monitoring yang lebih mendalam. (*Hasil observasi penulis tahun 2026*)
2. Masih terdapat kendala dalam menyesuaikan teknologi tepat guna dengan kebutuhan potensi desa, karena setiap desa memiliki kondisi, kebutuhan, serta potensi yang berbeda-beda sehingga teknologi yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan keadaan potensi desa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat teknologi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung potensi desa tersebut. (*Hasil observasi penulis tahun 2026*)
3. Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan teknologi yang diberikan melalui program tersebut. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu tantangan bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam memastikan teknologi yang

dikembangkan tidak hanya tersedia, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. (*Hasil observasi penulis tahun 2026*)

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan regulasi dengan realisasi program di tingkat desa. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **"EFEKTIVITAS PROGRAM INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan pada latar belakang, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:43), yakni:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian

selanjutnya yang membahas pemberdayaan masyarakat, inovasi desa, teknologi tepat guna, dan pengembangan potensi desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terkait, terutama dalam upaya pengembangan potensi desa di lingkungan pemerintah.

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi instansi dalam meningkatkan pembinaan, pendampingan, fasilitasi, dan koordinasi dalam mendorong pengembangan inovasi teknologi tepat guna di desa.

b. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan inovasi teknologi tepat guna untuk potensi dan kemandirian desa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memahami program inovasi teknologi tepat guna serta penerapannya dalam pengembangan potensi desa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Arifandy, dkk (2024). Fakultas Pertanian Universitas Janabadra, dengan judul penelitian **"Efektivitas Teknologi Tepat Guna Hidroponik dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat"**. Hidroponik sebagai salah satu teknologi tepat guna yang digunakan sebagai alternatif media tanam memiliki keunggulan tidak memerlukan banyak sumberdaya air serta menggunakan lahan yang tidak relatif luas sehingga berkebun hidroponik dapat di gunakan di daerah yang tidak banyak tersedia air, serta dapat dilakukan pada pekarangan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pendapatan ekonomi bagi para petani hidroponik. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif melalui indepth interview kepada petani hidroponik serta mengamati dari penanaman sayuram hidroponik, dan menganalisis hasil wawancana. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa teknologi tepat guna hidropoik dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi para petani hidroponiik secara signifikan, keuntungan dari petani hidroponik bisa mencapai Rp 500.000 perbulannya.
2. Hasanah & Jannah (2025). Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung, Kabupaten Bandung, dengan judul penelitian **"Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Kecamatan dalam Program Pos Pelayanan Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung"**. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan teknologi tepat guna belum maksimal dikarenakan upaya penyadaran yang masih kurang optimal dengan masyarakat yang masih mementingkan pembangunan infrastruktur, kegiatan yang tidak berkelanjutan dalam tahap pengkapasitasan, dan kurangnya bimbingan teknis terhadap masyarakat. Hal ini di pengaruhi oleh kurangnya sumber daya manusia tentang teknologi tepat guna, dan keterbatasan fasilitas teknologi tepat guna, keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mendampingi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan komunikasi yang masih kurang intens. Sehingga perlu diterapkannya teknologi dalam kegiatan, kepemimpinan yang baik, komunikasi yang mengedepankan budaya masyarakat, dan partisipasi masyarakat yang baik.

Persamaan penelitian Arifandy, dkk. (2024) dengan penelitian Hasanah dan Jannah (2025) terletak pada pembahasan mengenai teknologi tepat guna (TTG) sebagai salah satu upaya yang berkaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan kondisi masyarakat. Kedua penelitian sama-sama melihat pemanfaatan atau pengembangan teknologi tepat guna di masyarakat serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam memperoleh dan menganalisis data. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa keberadaan TTG memiliki keterkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan dan kondisi ekonomi masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Arifandy, dkk. (2024) secara khusus berfokus pada efektivitas teknologi tepat guna berupa hidroponik dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat, dengan objek penelitian petani hidroponik. Sementara itu, Hasanah dan Jannah (2025) berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah kecamatan melalui program Posyantek dalam pengembangan teknologi tepat guna. Penelitian Arifandy, dkk. lebih menekankan pada hasil pemanfaatan TTG terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan penelitian Hasanah dan Jannah lebih menekankan pada proses pemberdayaan, termasuk penyadaran, pengkapasitasan, bimbingan teknis, pendampingan, serta faktor-faktor yang menyebabkan pengembangan TTG belum berjalan secara maksimal.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Secara umum, efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) yang dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan erat dengan efisiensi.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiviness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan keampuhan. *Effectiviness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan

pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Menurut Drucker dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:40) mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).

Menurut Hani Handoko dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:42) Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Arens and Lorlbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:40) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu". Sehubungan dengan yang Arens dan Lorlbecke tersebut, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Supriyono dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:40-41) sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatan efektif pula unit tersebut".

Menurut Gibson dkk dalam buku Dedi Amrizal (2018:41) memberikan pengertian efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu:

1. Seluruh siklus *input-process-output*, tidak hanya *output* saja,
2. Hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:43), yaitu:

1) Pemahaman Program
   Pada indikator ini, pemahaman program yang dimaksudkan adalah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapatt dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini dikarenakan pemahaman program adalah indikator utama yang harus dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan semestinya.
2) Ketepatan Sasaran
   Sasaran dibahas pada indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah tepat sasaran sesuai dengan aturan ayng sudah ditetapkan sebelumnya. Suatu program dapat dikatan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah dilakukan sejak awal.
3) Ketepatan Waktu

Indikator selanjutnya adalah ketepatan waktu, waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kehidupan. Ketepatan waktu dalam hal ini dilihat melalui penggunaan waktu pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

4) Tercapainya Tujuan

Pada indikator ini menilai tingkat keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai. Tercapainya tujuan pada program teknologi tepat guna dapat dilihat sejauh mana beberapa tujuan yang sudah menjadi aturan sejak awal program ini dapat tercapai. Semakin banyak memberikan manfaat dapat dikatan efektif apabila tujuan telah tercapai..

5) Perubahan Nyata

Mengukur keefektifan dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat di tempat.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana program itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas, yaitu:

1) Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut (Price, dalam Dedi Amrizal 2018:44).

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai

macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu Lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya yang Dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi Kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi (Cunningham, dalam Dedi Amrizal 2018:46).

d. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Suatu organisasi secara keseluruhannya dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan. Efektivitas berbeda dengan efisiensi. Efisiensi adalah pengorbanan untuk mencapai tujuan, Dimana semakin kecil pengorbanannya, maka dikatakan semakin efisiensi.

Menurut Sondang P Siagian (2015:34), dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia”, mengemukakan

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program yaitu sebagai berikut:

1) Kejelasan tujuan
2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3) Proses analisis dan penetapan kebijakan yang mantap
4) Perencanaan
5) Penyusunan program yang tepat
6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8) Sistem pengawasan yang bersifat mendidik

2. Efektivitas Program

a. Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, suatu program dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya mampu mencapai sasaran, tujuan, serta memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Sigit dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:57) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Jones dalam buku Dedi Amrizal (2018:58) program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, mengenai tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapau tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efekivitas program adalah kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana melalui suatu prosedur atau cara yang disahkan.

Menurut Setiawan dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:59) efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dan *output* program. Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program yang dapat dilakukan melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Menurut Budiani dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:59) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1) Ketepatan sasaran program : yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2) Sosialisasi program : yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3) Tujuan program : yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4) Pemantauan program : yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas program memiliki beberapa ukuran efektivitas, antara lain:

a) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

(1) Kurun waktu pencapaiannya ditentukan,

(2) Sasaran merupakan target yang konkrit.

b) Integrasi

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Intergrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

(1) Prosedur,

(2) Proses sosialisasi.

c) Adaptasi

Proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

(1) Peningkatan kemampuan,

(2) Sarana dan prasarana.

3. Teknologi Tepat Guna

a. Pengertian Teknologi Tepat Guna

Teknologi tepat guna adalah teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Dari tujuan yang dikehendaki, teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis dibandingkan dengan teknologi pada umumnya.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa, Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan, dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Teknologi Tepat Guna tidak hanya dilihat dari kecanggihan suatu teknologi, tetapi lebih menekankan pada kesesuaian teknologi dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan demikian, penerapan Teknologi Tepat Guna di harapkan mampu membantu

masyarakat dalam mengatasi permasalahan, meningkatkan produktivitas, serta mengembangkan potensi yang dimiliki desa.

b. Tujuan Teknologi Tepat Guna

Secara umum, penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. TTG tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan suatu alat, tetapi juga agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara mudah, dipelihara oleh masyarakat, serta memberikan nilai tambah secara ekonomi dan lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan Permendesa PDTT Nomor 23 Tahun 2017, yang mendefinisikan Teknologi Tepat Guna sebagai teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mampu menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan, mudah dimanfaatkan dan dipelihara, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan lingkungan.

Dalam penerapannya, tujuan Teknologi Tepat Guna juga dapat terlihat dari berbagai kegiatan di masyarakat. Misalnya, penerapan Teknologi Tepat Guna pada usaha masyarakat diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi. Sementara itu, penerapan Teknologi Tepat Guna di masyarakat juga dapat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Teknologi Tepat Guna bukan hanya menghasilkan atau menyediakan suatu teknologi bagi masyarakat, tetapi memastikan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mudah digunakan dan dipelihara, serta memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, penerapan Teknologi Tepat Guna di desa diharapkan dapat mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan pada beberapa aspek pokok teori efektivitas menurut Surtrisno dalam buku Dedi Amrizal, dkk (2018:43) yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan

5. Perubahan Nyata

Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis yang digunakan sebagai pemandu dan penunjuk kerangka pemikiran. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 2.1 kerangka pemikiran berikut ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

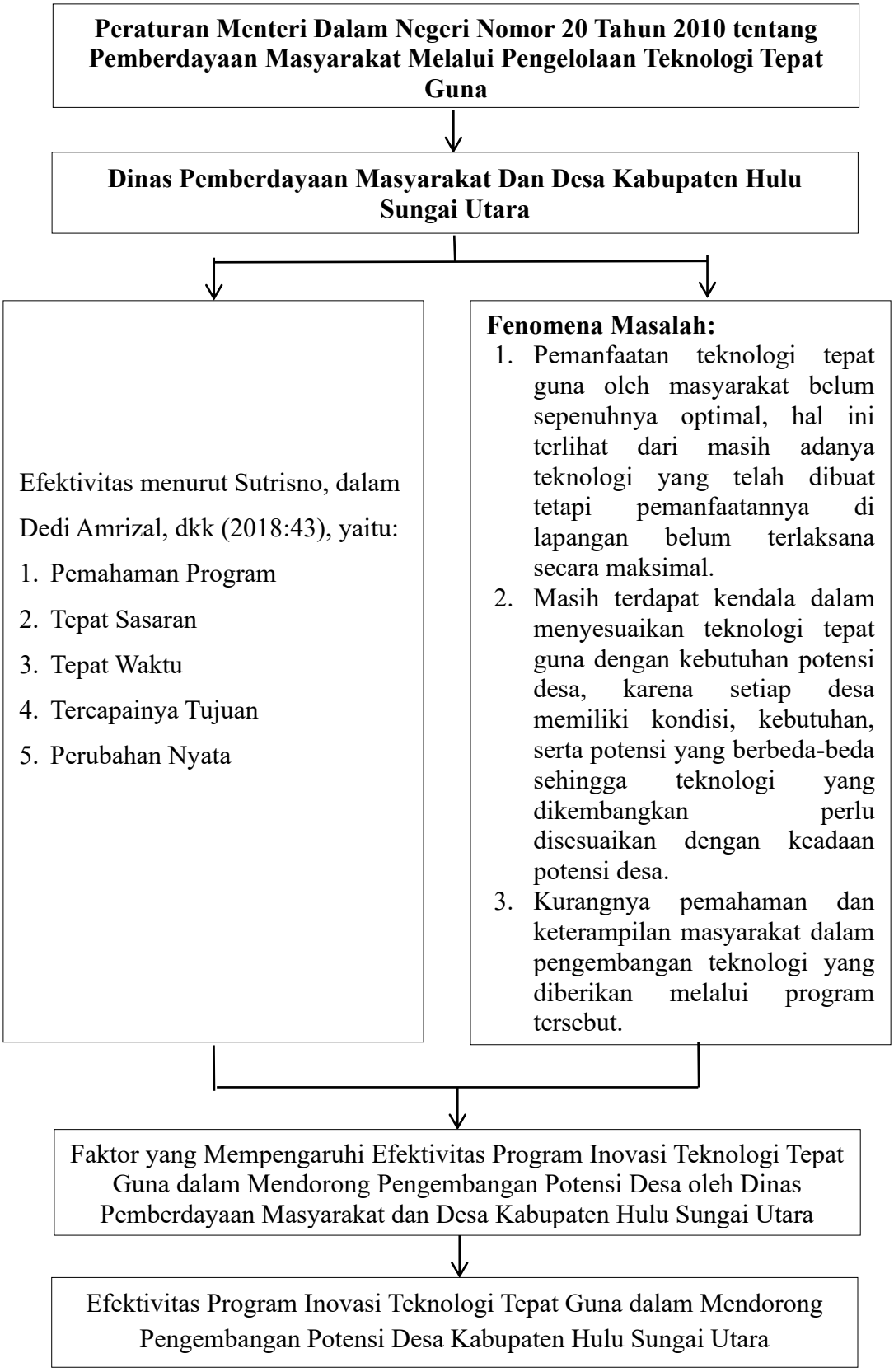

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jl. Empu Jatmika, Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71471.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Program Inovasi Teknologi Tepat Guna ynag dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memengaruhi perkembangan potensi desa.

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu keadaan, peristiwa, fenomena, atau variabel yang sedang berlangsung saat ini secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berfokus pada pengumpulan ata yang relevan dan

penyusunan informasi secara terperinci agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang sedang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan para informan yang berkompeten. Data primer dapat disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung memberikan keterangan maupun data yang mendukung data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data kepustakaan baik berupa buku, jurnal dan lainnya. Serta dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian populasi dan keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Rijali Hadi, SSTP, M. AP	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1 Orang
2	Amita Susana, S.IP, M.AP	Sekretaris Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1 Orang
3	Winda Octaviyanti, SP	Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Kerjasama Desa	1 Orang
4	Hj. Nia Herlina, S.Sos, MM	Penggerak Swadaya Ahli Muda	1 Orang
5	Melisa Erviana, S.sos	Penata Layanan Operasional	1 Orang
6	Lita Machnyar	Pengadministrasi Perkantoran	1 Orang

7	Wendi Ramadani	Aparat desa Hambuku Baru	1 Orang
8	Arsuni	Masyarakat desa Mamar	1 Orang
9	Bahriansyah	Masyarakat desa Jingah Bujur	1 Orang
10	Ahmadi	Masyarakat desa Panawakan	1 Orang
11	Bahrul Ilmi	Masyarakat desa Teluk Sarikat	1 Orang
12	Salsabila	Masyarakat desa Murung Asam	1 Orang
13	Syarifuddin	Masyarakat desa Teluk Cati	1 Orang
14	Muhammad Nabawi	Masyarakat desa Rantau Karau Hulu	1 Orang
15	Suryani	Masyarakat desa Nelayan	1 Orang
16	Ahmad Junaidi	Aparat desa manarap Hulu	1 Orang

Sumber : Diolah peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis berusaha membuat desain operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Pemahaman Program	1. Pemahaman terhadap program yang disampaikan 2. Kemampuan dalam

Efektivitas menurut Sutrisno (dalam Dedi Amrizal, dkk 2018:43)		menjelaskan tujuan program
	Tepat Sasaran	1. Kesesuaian terhadap kriteria sasaran 2. Kesesuaian terhadap kebutuhan desa
	Tepat Waktu	1. Kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang ditetapkan 2. Ketepatan waktu peserta dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan
	Tercapainya Tujuan	1. Pencapaian hasil program 2. Tingkat keberhasilan masyarakat dalam mempraktikkan program
	Perubahan Nyata	1. Perubahan yang dirasakan setelah adanya program

Sumber : Diolah peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis terutama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi

Menurut Riyanto dalam buku Hardani, dkk (2020:125) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang

menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Menurut Nazir dalam buku Hardani, dkk (2020:138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisis data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodelogis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Inovasi Teknologi Tepat Guna dalam Mendorong Pengembangan Potensi Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam buku Hardani (2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Patilima dalam buku Hardani (2020:164). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penilaian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya, reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi

seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau Tindakan secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh Sugiyono (2017:45) salah satunya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk

menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan.

3. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai denga napa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Arifandy, dkk. (2024). Efektivitas teknologi tepat guna hidroponik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Pertanian Agros, 26*(1), 4739–4745.

Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hasanah, D. I., & Jannah, F. R. D. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah kecamatan dalam program Pos Pelayanan Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan, 9*(1), 109–120.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2018). *Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Hulu Sungai Utara: Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Siagian, S. P. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (dalam Amrizal, D., dkk.). (2018). [Teori efektivitas]. Dalam *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.